

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT menciptakan segala sesuatu di langit dan di bumi tentu bukan tanpa sebab. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 115 dimana ayat tersebut Allah memiliki tujuan menciptakan semua yang ada di langit dan di bumi dengan tujuan yang pasti.

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

a fa ḥasibtum annamaa khalaqnaakum 'abaṣaw wa annakum ilainaa laa turja'uun
Artinya : “Maka apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”

Ayat ini Allah benar-benar menciptakan segala sesuatu yang ada bukan untuk main-main atau tanpa sebab, tetapi Allah menciptakannya dengan tujuan yang pasti. Allah menciptakan manusia juga memiliki tujuan dan maksud yang pasti, salah satunya bertujuan untuk beribadah kepada Allah semata.

Allah *Ta'ala* berfirman dalam Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

wa maa khalaqtul-jinna wal-insa illaa liya'buduun

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah dan hanya menyembah kepada Allah semata. Hal ini selaras dengan pentingnya tauhid, karena tauhid adalah bentuk ibadah yang paling utama.

Saat ini masyarakat Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19. Menurut Hanoatubun (2020: 147) “*pandemi COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona dan mengakibatkan seseorang yang yang tertular meninggal dunia*”. Untuk mengurangi penularan virus tersebut banyak perusahaan yang menutup bisnisnya, dan menjadi salah satu penyebabnya para karyawan maupun buruh yang bekerja terpaksa harus diberhentikan dan ada yang dirumahkan.

Dengan diberhentikan para karyawan dan buruh jumlah pengangguran semakin banyak. Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk saling berbagi antar sesama, salah satunya dengan sedekah.. Jumlah yang dikeluarkan sedikit atau banyak itu bukan sebuah ketetapan yang ditentukan, tetapi membantu orang yang sedang membutuhkan bantuan menjadi lebih senang dalam hidupnya dan bisa beribadah pula kepada Allah dengan nyaman akan menjadi keberkahan bagi yang memberi.

Dalam Al-Qur'an, Allah telah menjelaskan mengenai keutamaan orang yang menyedekahkan hartanya di jalan Allah dan hanya mengharap ridho-Nya. Sedekah juga merupakan salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan berupa harta sehingga rela menyisihkan sebagian rezekinya tersebut untuk membantu sesama maupun untuk perjuangan dakwah Islam.

Thobroni (2007: 26) menjelaskan orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya ditengah masyarakat luas.

Allah SWT memerintahkan hamba-Nya untuk bekerja dan mencari nafkah untuk keluarga dengan cara yang halal. Tidak hanya caranya, tetapi juga pekerjaan yang dilakukan juga harus halal, karena apapun yang masuk dalam tubuh atau yang melekat pada tubuh harus dipastikan halal demi kenyamanan dalam beribadah maupun di luar kegiatan ibadah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

allaziina ya'kuluunar-ribaa laa yaquumuuna illaa kamaa yaquumullazii

yatakhobbatuhsy-syaiṭoonu minal-mass, ẓaalika bi`annahum qooluuu innamal-bai'u miṣlur-riḃaa, wa aḥallallohul-bai'a wa ḥarromar-riḃaa, fa man jaaa`ahuu mau'izotum mir rabbihii fantahaa fa lahuu maa salaf, wa amruhuuu ilalloh, wa man 'aada fa ulaa`ika aṣ-ḥaabun-naar, hum fiḥaa khooliduun

Artinya : “Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Pada ayat di atas dijelaskan bahwasannya Allah menghalalkan jual beli tetapi Allah juga mengharamkan riba, yang dimana riba dapat merugikan siapapun di kemudian hari.

Sebelum membuat bisnis, hendaknya harus mengetahui aturan-aturan yang ada. Bisnis atau jual beli hukum asalnya adalah diperbolehkan. Oleh karena itu, sangat perlu diketahui adalah apa saja bentuk jual beli yang dilarang, salah satunya adalah jual beli yang mengandung unsur riba.

Dalam proses pengembangan usaha atau bisnis selain apa yang diperjualbelikan harus sesuai dengan syariat atau tuntunan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW, harus ada kegiatan dimana dapat mendatangkan keberkahan yang lebih untuk bisnis yang dijalankan. Adanya suatu kegiatan yang mendukung dalam proses berkembangnya suatu usaha, yaitu kegiatan sosial yang positif. Kegiatan sosial yang positif yaitu berupa memberikan sedekah, atau menyisihkan sebagian harta untuk orang yang membutuhkan.

Allah Ta'ala berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِئُ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

yam-ḥaqqullohur-riḃaa wa yurbis-ṣodaqoot, wallohu laa yuḥibbu kulla kaffaarin aṣiim

Artinya : “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT akan memusnahkan riba, karena

termasuk kegiatan yang menimbulkan dosa yang tak pernah diampuni oleh Allah. Selain itu, Allah memerintahkan untuk selalu bersedekah, karena dengan sedekah dapat menyuburkan harta kita dan timbul rasa simpati serta menolong orang yang membutuhkan.

Dalam melakukan kegiatan bisnis memang tidak selalu hasil penjualan atau omzet mengalami kenaikan, pasti ada suatu hari atau waktu dimana omzet juga mengalami penurunan. Allah SWT sudah menjanjikan kepada siapapun, apapun pekerjaannya, apapun status sosialnya bila orang tersebut mau menyisihkan hartanya untuk orang lain yang membutuhkan pertolongan, maka Allah akan melipatgandakan harta yang dimiliki oleh orang yang mau menyisihkan hartanya tersebut. Tidak hanya harta yang dilipatgandakan, tetapi Allah beri pahala yang berlipat pula. Hal ini terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Maṣalullāziina yunfiqūna amwālahum fī sabīlillaahi kamaṣali ḥabbatin ambat sab'a sanaabila fī kulli sumbulatim mi'atu ḥabbah, wallohu yuḍoo'ifu limay yasyaa', wallohu waasi'un 'aliim

Artinya : “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah akan melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.”

Sami dan Nafik (2014: 208) mengatakan “*sedekah yang senantiasa istiqamah dilaksanakan akan memunculkan atau menimbulkan kinerja pengusaha muslim tersebut. Sehingga dalam mencapai keberlangsungan dalam usahanya akan sangat mudah diraih*”. Selain itu, diharapkan pula dapat mendatangkan kebahagiaan untuk pemilik usaha, keluarga pemilik usaha, dan orang yang mendapatkan bantuan sedekah.

Norvadewi (2015: 34) mengatakan “*banyak diantara masyarakat luas yang masih menggunakan cara yang tidak halal, sehingga apa yang dijalankan dan dihasilkan selalu merasa kurang, sebab tidak adanya keberkahan di dalamnya*”. Meskipun sudah berada di zaman yang modern dan semua teknologi menjadi

semakin maju masih banyak para pemilik bisnis baik mikro maupun yang besar sekalipun banyak yang menggunakan cara yang tidak halal dalam mengembangkan bisnis yang dikelola, mulai dari menggunakan pesugihan dengan datang meminta bantuan orang pintar (dukun) sampai melakukan hal yang dapat melukai pesaingnya demi untuk bisa menjadikan bisnis lebih sukses.

Dengan demikian yang telah dijelaskan sebelumnya, sedekah itu mengurangi pendapatan, tetapi tidak demikian yang terjadi pada pemilik bengkel motor ini. Sedekah yang dilakukan oleh pemilik bisnis dapat menimbulkan keberkahan tersendiri terhadap bisnis yang dijalankannya, dan peneliti mengambil tempat penelitian di Bengkel Karangsemi Motor, karena peneliti tertarik terhadap pelaksanaan sedekah yang dilakukan oleh pemilik bisnis tersebut dalam menyalurkan sebagian keuntungan dari bengkel tersebut untuk orang-orang yang membutuhkan di sekitar tempat usaha. Pada pelaksanaannya, Pemilik bengkel mengatakan bahwa beliau memberikan sedekah setiap 1 bulan sekali dan pemilik bengkel memberi berupa sembako kepada orang yang membutuhkan. Orang yang diberi sedekah oleh pemilik bengkel yaitu janda tua yang miskin dan memiliki anak yang kurang sempurna pada fisik tubuh, janda tua miskin yang hidup sendiri, dan anak yatim. Dengan sedekah yang diberikan menjadi salah satu kunci sukses bisnis jasa bengkel. Di samping itu, banyak orang yang bertanya apa yang menjadikan usaha ini lebih sukses dan berkembang dengan cepat. Selain itu, peneliti mengambil judul tersebut karena sedekah merupakan amalan yang dianjurkan Rasulullah SAW, dan memiliki beberapa manfaat dan keutamaan atau fadhillah. Peneliti juga ingin mengkaji tentang pelaksanaan sedekah yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam rangka mendapat ridho Allah SWT untuk dapat mengembangkan usaha.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu **PELAKSANAAN SEDEKAH SEBAGAI KUNCI SUKSES BERKEMBANGNYA USAHA BISNIS JASA (STUDI PADA BENGKEL KARANGSEMI MOTOR KECAMATAN MENGANTI, GRESIK)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, berikut rumusan

masalah penelitian ini :

1. Bagaimana pelaksanaan sedekah yang dilakukan oleh pemilik usaha Bengkel Karangsemi Motor?
2. Apa hubungan antara sedekah dengan kesuksesan bisnis jasa Bengkel Karangsemi Motor?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sedekah yang dilakukan oleh pemilik usaha Bengkel Karangsemi Motor Kecamatan Menganti, Gresik.
2. Untuk mengetahui hubungan antara sedekah dengan kesuksesan bisnis jasa Bengkel Karangsemi Motor.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Untuk menyelesaikan tugas akhir akademik, dan juga memperdalam pengetahuan dan wawasan penulis khususnya dalam pelaksanaan sedekah yang dapat menjadikan usaha lebih berkembang.

b. Bagi Akademisi

Untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam atau Ekonomi Syariah terlebih dalam bidang Ekonomi ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, dan Wakaf), dan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan bacaan, rujukan, referensi, dan masukan bagi mahasiswa, dosen, serta instansi yang terkait dengan bidang ekonomi khususnya di zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya sedekah dalam bisnis yang akan menjadikan keberkahan dan perkembangan bisnis ke depan. Diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran dan ikut melakukan, dilakukan untuk dirinya

maupun untuk bisnis.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai pelaksanaan sedekah dalam bisnis. Dari konsep tersebut akan dapat melihat pelaksanaan sedekah yang selama ini sudah dilakukan oleh pemilik bisnis jasa Bengkel Karangsemi Motor Kecamatan Menganti, Gresik hingga menjadikan sedekah sebagai kunci sukses bisnis jasa. Dalam penelitian ini, akan terlihat hubungan sedekah dengan kesuksesan bisnis.



